

**PERAN GANDA PEREMPUAN PEMBUAT GENTENG DALAM  
MENUNJANG PEREKONOMIAN KELUARGA  
(Studi Kasus Perempuan Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap  
Kabupaten Kulon Progo)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

**LAILATUL MUKAROMAH**

NIM. 14540037

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Mukaromah  
NIM : 14540037  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Klumpit Rt 01 Rw 02 Kecamatan Nusawungu  
Kabupaten Cilacap  
Telp/Hp : 085701475351  
Judul Skripsi : Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng Dalam  
Menunjang Perekonomian Keluarga (Studi Kasus  
Perempuan Dusun Selo Timur Desa Hargorejo  
Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Januari 2018



Saya yang menyatakan

Lailatul Mukaromah

14540037



## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Rr, Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,M.Pd., M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Lailatul Mukaromah  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Lailatul Mukaromah  
NIM : 14540037  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Perempuan Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Januari 2018  
Pembimbing,

  
Rr, Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag.,M.Pd., M.A.  
NIP: 19740919 200501 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 51216 Fax. (0274) 51216 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-543/UN/02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng Dalam Menunjang  
Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Perempuan Dusun Selo Timur  
Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lailatul Mukaromah

Nomor Induk Mahasiswa : 14540037

Telah diujikan pada : 26 Februari 2018

Nilai ujian Tugas Akhir : 92,67 (A-)

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M.Pd., M.A.

19740919 200501 2 001

Penguji II

a.n.

Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A

19711019 199603 2 001

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si., Psi.

19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 7 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.

19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

APA YANG KITA TANAM SAAT INI, MAKA APA YANG KITA TUAI  
NANTINYA....

SELAGI MASIH BISA BERBUAT BAIK SEKARANG, KENAPA TIDAK  
MELAKUKANNYA SEKARANG JUGA.

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta yang selalu menjadi motivator terhebat dalam hidup ini

Adek ku tersayang

Almamater ku Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmannirahiim*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT, yang telah mengajari manusia dengan perantara kalam (Q.S *Al-‘Alaq* : 2). Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad , keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman, amin.

Skripsi yang berjudul “Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Perempuan Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo)”, sebagai salah satu syarat dalam melengkapi gelar sarjana Sosiologi Agama, pada Fakultas Ushuluddin Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang selalu setia dan sabar memberi masukan. Maka dari itu penulis ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof Dr. KH Yudian Wahyudi Ph. D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Rr Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan nasihat, arahan, dan perhatiannya.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang menjadi fasilitator yang mampu mengamalkan ilmu dan pengalamannya selama ini.
6. Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapakku tercinta Dail Ma'ruf dan Ibu tercinta Puji Siswati dengan keikhlasan serta kesabarannya telah mendoakan dan mengajarkan yang terbaik untuk putrinya. Serta selalu memberikan dukungan baik secara mental maupun material, dan telah menjadi motivator terbesar dalam hidup ku.
8. Kepada adik ku tersayang Okah Mubarakah menjadi sumber curhatan sekaligus teman tidur ketika tidak berani tidur sendirian di rumah.
9. Guru-guruku SD, SMP, SMA yang tidak dapat penulis tulis satu persatu. Terima kasihhh atas ilmu dan bimbingan semuanya, semoga menjadi amal ibadah. Amin
10. Ibu Eni selaku orang dipercayai oleh perempuan Dusun Selo Timur yang selalu ceria dalam menyambut dan memberikan arahan mengenai skripsi ini.
11. Para perempuan pembuat genteng yang berada di Dusun Selo Timur yang telah sudi meluangkan waktu, membantu dalam mencari data-data.
12. Sahabat-sahabatku: Raine Syifa Aulia, Adiaty Yulia Belasari, Mohammad Zaenulloh, Ayun Indah Andini, Familu Dwi Hartono, Fitri Wiji Astuti yang telah mengajarku berbagai pengalaman. Semoga kita selalu diberi kesuksesan. Amin.



13. Agus Nur Fauzan, terima kasih telah menjadi motivator ke dua setelah kedua orang tua ku. Kritik, masukan yang berarti membuat ku bersemangat menyelesaikan studi ini. Semoga Allah melancarkan urusan kita dan masa depan kita. Amin.
14. Om Anggi, Om Totok, Tante Atri, Tante Ari dan keluarga Kilers yang tiada henti memberi ku semangat. Si kecil ku Meysa, Rasya, Aira, Kinan yang tingkahnya lucu suka bikin gemes membuat ku selalu tertawa ketika di tengahh kepenakan. Kalian keluarga kedua ku di Jogja.
15. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu. Senyum kalian, candaan kalian yang membuat semangat untuk berangkat kuliah hingga sampai akhir studi ini, kenangan ini sangat manis dan tak akan terlupakan. Semoga kita selalu bersama dalam kesuksesan dimana pun kita berada.
16. Buat teman-teman baru yang terasa seperti keluarga sendiri: Saudara-saudara KKN di Dusun Brajan. Ainun, Sri, Mila, Tari, Tiara, Novil, Shofwan, Culil, Afan. Persaudaraan ini tidak berhenti disini, tapi hingga kita tua kelak.
17. Teman-teman Wisma Coklat Sapen yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu Penulis dalam berbagai hal. Kalian semua luar biasa.
18. Serta, semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan terima kasih.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun, demi perbaikan skripsi ini. Semoga penelitian “sederhana” ini dapat bermanfaat untuk pembaca, juga untuk Penulis sendiri. *Amin ya Rabbal ‘Alamin.*

## **ABSTRAK**

Fenomena peran dan kontribusi perempuan bekerja sangat besar, dapat dilihat dari semangat perempuan pembuat genteng dalam menunjang perekonomian keluarga. Di Dusun Selo Timur Desa Harogerojo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo perempuan bekerja membuat genteng untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya, meskipun suaminya juga bekerja. Permasalahan yang ada di dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk peran ganda, apa faktor pendorong istri bekerja sebagai pembuat genteng dalam menunjang perekonomian keluarga, dan apakah peran ganda perempuan berpengaruh terhadap otoritas dalam keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi bentuk peran ganda perempuan, faktor pendorong perempuan pembuat genteng dalam membantu perekonomian keluarga dan peran ganda perempuan terhadap otoritas dalam keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan metode observasi dan wawancara. Data primer berupa data wawancara yang didapat langsung oleh penulis dari hasil penelitian atas observasi lapangan dan data sekunder berupa literatur-literatur atau buku-buku referensi yang membahas tentang peran ganda perempuan. Subjek data penelitian adalah PKK Dusun Selo Timur, perempuan yang memutuskan membuat genteng untuk menunjang ekonomi keluarga, suami pembuat genteng.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat para perempuan bekerja sangat besar. Perempuan pembuat genteng dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga, yaitu sektor pendidikan, ekonomi, dan sosial. Hasil dari bekerja membuat genteng dipergunakan para perempuan untuk memenuhi sektor-sektor dalam mensejahterakan keluarga mereka. Dengan bekerjanya perempuan secara otomatis peran perempuan menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja. Sisi sosiologis dalam penelitian ini yaitu peran dan semangat perempuan bekerja membuat genteng dalam mensejahterakan keluarga mereka. Peran yang dimana para perempuan secara otomatis mengabdikan kepada keluarga dan peran perempuan yang menghasilkan interaksi sosial kepada keluarga ataupun masyarakat. Peran perempuan dalam keluarga tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitar agar tercipta masyarakat yang harmonis.

Kata Kunci : Perempuan, Peran, Bekerja.

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Mukaromah

NIM : 14540037

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 02 Januari 2018

Yang membuat pernyataan



Lailatul Mukaromah

NIM. 14540037

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	27

## **BAB II POTRET MASYARAKAT DUSUN SELO TIMUR KECAMATAN KOKAP**

### **KABUPATEN KULON PROGO**

A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	30
1. Letak Geografis dan Struktur Pemerintahan.....	35
B. Kependudukan.....	38
C. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Selo Timur .....	39
1. Sosial.....	39
2. Budaya.....	41
D. Sistem Kepercayaan.....	42

## **BAB III BENTUK OTORITAS PERAN GANDA PEREMPUAN GENTENG DI DUSUN**

### **SELO TIMUR DESA HARGOREJO KECAMATAN KOKAP KABUPATEN**

### **KULON PROGO**

A. Bentuk Peran Ganda dalam Keluarga .....	44
1. Peran Sebagai Istri. ....	45
2. Peran Perempuan sebagai Pengatur Rumah Tangga.....	46
3. Peran Ibu sebagai Pendidik Anak.....	48
B. Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga .....	49
1. Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama.....	50
2. Istri Sebagai Pencari Nafkah Tambahan.....	53
C. Pengaruh Perempuan Bekerja Terhadap Kehidupan Keluarga Di Dusun Selo Timur .....	58
1. Pengaruh Positif .....	59
2. Pengaruh Negatif .....	61
D. Dampak Istri yang Dominan Bekerja Terhadap Kehidupan Keluarga di Dusun Selo Timur .....	66

1. Dampak Positif .....	67
2. Dampak Negatif .....	68

#### **BAB IV FAKTOR PENDORONG ISTRI BEKERJA SEBAGAI PEMBUAT GENTENG DI DUSUN SELO TIMUR DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN KELUARGA**

A. Deskripsi tentang Perempuan yang Bekerja .....	70
1. Tanggung Jawab Nafkah dalam Keluarga .....	72
2. Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga Buruh .....	73
B. Faktor Pendorong Perempuan Bekerja .....	75
1. Faktor Budaya .....	75
2. Faktor Keluarga (dukungan suami) .....	77
3. Faktor Sosial .....	78
4. Faktor Agama .....	80
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Kerja, Akses, dan Kontrol dalam Keluarga .....	81
1. Faktor Pendidikan .....	81
2. Budaya dan Norma Agama .....	82
D. Peran Ganda Perempuan Terhadap Otoritas Keluarga .....	85

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	91
C. Rekomendasi .....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
-----------------------------	-----------

<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>97</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>99</b>
<b>FOTO DOKUMENTASI.....</b>	<b>100</b>
<b>SURAT IJIN PENELITIAN</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia, partisipasi kaum perempuan secara kuantitatif dan kualitatif sangat berkurang dibanding kaum laki-laki. Salah satu sebabnya adalah adanya hambatan keagamaan. Sudah terlanjur dipersepsikan bahwa perjuangan fisik dan tugas-tugas politik adalah tugas kaum laki-laki, sementara kaum perempuan hanya mengurus rumah tangga.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan institusi sosial yang terpenting dalam masyarakat. Sebuah keluarga merupakan sumber kebahagiaan yang penuh dengan beragam khazanah emosional.<sup>2</sup> Dalam agama Islam juga mengakui kedudukan dan martabat antara laki-laki dan perempuan yaitu sama saja dimata Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS al-Hujurat:13 “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT adalah yang paling

---

<sup>1</sup>Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian : studi Bias Gender dan Tafsir Qur'an* (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 3.

<sup>2</sup> Ali Qaimi, “Kudakon e-Syahid,” dalam MJ Bafaqih, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak* (Bogor: Cahaya, 2003), hlm. 3.

bertaqwa. Sungguh Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Teliti”.<sup>3</sup> Ayat tersebut menjelaskan tentang persamaan kedudukan manusia. Yang menjadi pembeda bukanlah tingkat kekayaan, suku bangsa, melainkan tingkat ketakwaan yang diwujudkan dari baiknya hubungan manusia itu kepada Tuhannya dan kepada sesamanya. Begitupun dalam tingkatan keluarga, antara kedudukan suami dan istri masing-masing mempunyai kedudukan yang sama untuk membina rumah tangga.

Pada kenyataannya memang tampak membawa pada perubahan sosial, akan tetapi tidak serta merta membawa kepada kesetaraan relasi gender dalam artian meningkatkan kedudukan, peran, dan kesejahteraan perempuan serta disignifikasi bisa dikatakan perempuan yang lebih dominan. Jika perubahan tidak mengarah kepada tercapainya kesejahteraan bagi perempuan, maka perubahan yang terjadi hanyalah perubahan semu karena dominasi wacana dan praksis sosial masih berada dalam garis dominasi laki-laki.<sup>4</sup> Dalam konteks ini letak paradoksi kenyataan sosial yang ada di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, sehingga hal itu menjadi penting untuk diteliti dalam skripsi ini.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 517.

<sup>4</sup>Paul Horton, *Sosiologi Jilid I* terj. Aminuddin Ram dan Tita Sobari (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 279.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat signifikan. Selama Agustus 2006–Agustus 2007 jumlah pekerja perempuan bertambah 3,3 juta orang.<sup>5</sup> Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.<sup>6</sup>

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Seperti halnya Durkheim yang membicarakan perempuan dalam dua konteks sempit. Pertama, dalam konteks positif perkawinan dan keluarga. Perempuan memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga.

---

<sup>5</sup>Detik Finance, *Pekerja Wanita di Indonesia Bertambah 3,3 Juta Orang* dalam <https://m.detik.com>, diakses tanggal 5 Oktober 2017.

<sup>6</sup> Antho Mudzakar (dkk) *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm. 1894.

Kedua, dalam konteks negatif bunuh diri/perceraian. Di dalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “pemimpin”. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi inferior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan moralitas sosial.<sup>7</sup>

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.<sup>8</sup>

Semenjak proklamasi kemerdekaan, terutama pada saat era sekarang ini di dalam era pembangunan dan era reformasi, perempuan di Indonesia menjadi tumpuan harapan untuk mendorong laju dan keberhasilan pembangunan baik secara luas maupun sempit. Di masa pembangunan dan

---

7. <sup>7</sup>Jane C. Ollenburger (dkk), *Sosiologi Wanita* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1996), hlm.

<sup>8</sup>Loekman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: Kanisius. 1997), hlm. 94.

reformasi, dibutuhkan secara mutlak tenaga yang ideal, yaitu perempuan yang bisa menjalankan peranan rangkapnya (peran ganda).

Seiring perkembangan zaman, tingkat modernisasi, globalisasi dan informasi mulai mengubah sikap perempuan. Kaum perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami, atau pekerjaan domestik lainnya. Hal ini juga terbukti, bahwa saat ini kaum perempuan lebih banyak yang telah banyak yang bekerja di luar rumah dari pekerja kasar (buruh bangunan) sampai dengan menduduki jabatan strategis (misalnya pemimpin perusahaan besar, bahkan sebagai presiden).

Kepribadian perempuan merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji, baik eksistensinya, karakteristiknya, maupun problematikanya yang selalu timbul seiring dengan laju perkembangan pada masyarakat. Dewasa ini konsep jati diri pada perempuan makin menunjukkan kematangannya dan kedewasaannya, yang mengarah pada kehendak partisipasi untuk membangun bangsa dan negara.<sup>9</sup>

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kebutuhan tersebut bermacam-macam, berkembang dan berubah terkadang tanpa dipengaruhi oleh pelakunya. Seiring dengan perubahan zaman, perkembangan industri di dunia Industri telah menyerap banyak

---

<sup>9</sup>Hemas, *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Liberti, 1992), hlm. 3.

tenaga kerja, termasuk tenaga kerja wanita. Tidak sedikit wanita yang memasuki dunia kerja yang bersifat non-tradisional seperti menjadi pembuat genteng.

Peran perempuan di sektor publik sangat berpengaruh dalam rumah tangganya, perempuan menjadi terbebani dalam tugas ganda yaitu harus bertanggung jawab atas pekerjaannya di sektor ruang publik maupun di sektor domestik. Sebab pada umumnya perempuan mempunyai lima kegiatan,<sup>10</sup> yaitu:

1. Kegiatan sehari-hari berkaitan dengan rumah tangga.
2. Kegiatan mencari nafkah pada industri rumah tangga.
3. Kegiatan mencari nafkah pada kesempatan yang ada.
4. Kegiatan sosial dari masyarakat.
5. Kegiatan individual dan istirahat.

Dalam hal ini beberapa wanita yang memiliki taraf pendidikan dan ketrampilan yang rendah cenderung memilih untuk melakukan pekerjaan kasar (menuntut kekuatan fisik dan berat), salah satunya pekerjaan proyek di lapangan yang mana menjadi pembuat genteng. Faktanya pembuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, dimana yang menjadi latar belakang memilih pekerjaan tersebut adalah faktor ekonomi. Mayoritas para suami pembuat

---

<sup>10</sup>Irwan Abdullah, *Sangkan Peran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 40.

genteng bekerja sebagai buruh bangunan, yang mendapatkan panggilan dari proyek.

Fenomena ini terjadi di masyarakat Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo menunjukkan tingkat partisipasi kerja perempuan yang bisa dikatakan cukup tinggi, di Dusun Selo Timur peran istri sebagai ibu rumah tangga yang sekaligus sebagai istri yang bekerja, banyak sekali ditemui pada masyarakat Dusun Selo Timur. Daerah ini merupakan komunitas muslim yang heterogen dan memiliki perkembangan yang mengindikasikan adanya peran ganda perempuan yang besar dalam masyarakat.

Perempuan pembuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo memiliki peran ganda. Selain mempunyai tugas utamanya untuk mengurus rumah tangga, menjadi istri dan ibu dari anak-anak, perempuan tersebut juga memiliki tugas membuat genteng sehingga memberikan kontribusi signifikan perekonomian keluarganya. Perbedaan yang sangat nampak dengan daerah lain biasanya pembuatan genteng dilakukan oleh laki-laki, berbeda dengan pembuat genteng di Dusun Selo timur mulai dari menggiling tanah memakai mesin penggiling, mencetak genteng, menjemur genteng, menyiapkan genteng sampai genteng dibakar, dan ketika ada konsumen hendak membeli genteng perempuan mengangkut genteng ke mobil truck dan ikut ke lokasi

pembeli genteng untuk menurunkan genteng dari truck, semua itu mereka lakukan sendiri tanpa bantuan dan campur tangan laki-laki.

Dari hasil pengamatan penulis, mereka lebih memilih menjadi pembuat genteng karena setelah selesai bekerja dengan membuat genteng, upah atau bayaran akan langsung mereka terima untuk meningkatkan perekonomian keluarganya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut bukan tanpa alasan karena mereka enggan bekerja yang gajinya mereka terima satu bulan sekali.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada perempuan masyarakat Selo Timur yang rata-rata memiliki keterlibatan kerja produktif dan peran publik yang besar baik dalam seluruh lapis dalam masyarakat. Fenomena keterlibatan perempuan dalam sektor publik-produktif menjadi salah satu kajian yang menarik dalam dunia masyarakat. Wilayah publik yang semula tabu bagi kaum perempuan, kini menjadi semakin terbuka di mana kaum perempuan ikut berperan aktif memasukinya. Sebagaimana yang terjadi di Dusun Selo Timur bahwasanya peran ganda perempuan patut untuk diteliti.



## B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas kajian dalam skripsi ini penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana bentuk peran ganda perempuan pembuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo dalam keluarga?
2. Apa faktor pendorong istri bekerja sebagai pembuat genteng di Dusun Selo Timur dalam menunjang perekonomian keluarga?
3. Apakah peran ganda perempuan berpengaruh terhadap otoritas kepemimpinan dalam keluarga?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Supaya memberikan gambaran yang nyata serta alasan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tujuan dari skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk otoritas peran ganda perempuan pembuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo dalam keluarga.
- b. Untuk mengetahui apa faktor pendorong istri bekerja sebagai pembuat genteng di Dusun Selo Timur dalam menunjang perekonomian keluarga.
- c. Untuk mengetahui apakah peran ganda perempuan berpengaruh terhadap otoritas kepemimpinan dalam keluarga.

## 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan untuk memperbanyak referensi di bidang ilmu sosiologi gender.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi penulis, mahasiswa dan masyarakat umum tentang peran ganda dan kedudukan dalam keluarga ketika perempuan turut serta mencari nafkah.

## D. Tinjauan Pustaka

Adapun buku–buku maupun literatur yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini antara lain : Buku Mansur Fakih yang berjudul *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* yang menerangkan tentang peran perempuan yang membawa perubahan sosial dalam masyarakat.<sup>11</sup> Perempuan selama ini dianggap sebagai kaum yang dipandang sebelah mata oleh sistem sosial yang sudah kita anut sejak lama tanpa

---

<sup>11</sup>Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

mempertanyakan adakah kaum yang dirugikan dan siapa yang diuntungkan. Selama ini sebagian besar orang telah salah kaprah dalam mengartikan pembangunan yang selama ini dijalankan tanpa melihat dari perspektif gender, sehingga ketidakadilan kerap muncul. Maka buku ini juga dapat memotivasi kaum yang tertindas seperti kaum perempuan untuk selalu memperjuangkan haknya demimewujudkan sebuah kesetaraan, dalam hal ini kesetaraan gender.

Asghar Ali Engineer dalam bukunya yang berjudul *Hak-hak Perempuan Dalam Islam* menerangkan suami wajib bertanggung jawab untuk memberi nafkah kepada istrinya.<sup>12</sup> Meskipun istri mempunyai kekayaan dan pendapatan, istri tidak diwajibkan memberi suaminya apapun yang didapatkan atas jerih payahnya sendiri. Bahkan jika suaminya miskin dan istrinya kaya, suami harus bertanggung jawab memberi nafkah sesuai kemampuannya. Buku tersebut menggunakan pendekatan sosio-historis.

Saudari Loveis Rachmawati dalam skripsinya yang berjudul *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani Di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen* yaitu menjelaskan tentang perempuan di Desa Puro melakukan peran ganda, yaitu peran domestik dan peran publik. Tujuan mereka ialah untuk membantu suami dalam memenuhi

---

<sup>12</sup>Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam* terj. Farid Wajidi dan Cici Assegaf (Yogyakarta: LSSPA. 1994).

kebutuhan keluarga dan sebagai bentuk tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pandangan masyarakat terhadap perempuan yang bekerja sangat positif asalkan tidak menghilangkan kodrat kewanitaannya sebagai seorang ibu yang melahirkan dan merawat anak-anaknya.<sup>13</sup>

Pandangan bahwa tugas pokok perempuan adalah urusan intern rumah tangga tetapi dalam kondisi-kondisi tertentu dapat melaksanakan tanggung jawab pria bila diperlukan. Sebagai imbalan dan partisipasi istri yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, partisipasi suami dalam urusan intern rumah tangga diperlukan.<sup>14</sup> Sedangkan patriarki berpandangan bahwa perempuan hanyalah pendukung eksistensi laki-laki. Dalam rumah tangga, istri dipandang tidak mempunyai agensi dan eksistensi suami.

Kemudian ada sejumlah karya yang membahas perempuan karir antara lain: Tulisan mengenai perempuan pernah dikemukakan oleh Nawawi didalam artikelnya dengan judul *Gejala Matrifokalitas di Masyarakat Jawa*.<sup>15</sup> Dalam tulisannya, Nawawi mengangkat tentang kedudukan dan peran perempuan (sebagai istri) secara umum terkait dengan masalah

---

<sup>13</sup>Loveis Rachamawati, *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen* (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Prodi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 88.

<sup>14</sup>Ganifuddin, *Wanita dan Perannya dalam Rumah Tangga* dalam <http://www.ssc.wisc.edu/wright-society-giele.html>, diakses tanggal 29 September 2017.

<sup>15</sup>Nawawi, *Gejala Matrifokalitas di Masyarakat Jawa*, artikel ini dianut dalam *Ibda'* Vol. 5 edisi Jul-Des 2007 P3M IAIN Purwokerto.

ketimpangan status dan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Selain itu, ada juga buku *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah* yang ditulis oleh Yusuf al Qardhawi,<sup>16</sup> yang di dalamnya membahas peran dan fungsi serta ruang lingkup aktivitas muslimah.

Selain itu skripsi karya Rina Widia Ningsih yang berjudul “Perempuan Bekerja dalam Perspektif Feminis Muslim studi atas pemikiran Ratna Megawangi dan Zaitunah Subhan”. Skripsi ini menjelaskan tentang gambaran umum perempuan bekerja serta pemikiran para feminis muslim tentang perempuan bekerja.

Kajian penelitian sebelumnya berbeda dengan apa yang akan penulis kaji yaitu tentang persoalan peran ganda perempuan pembuat genteng dalam menunjang perekonomian keluarga yang konteksnya perempuan pembuat genteng di Dusun Selo Timur Kulon Progo. Dalam riset ini penulis lebih banyak berfokus pada peran ganda perempuan pembuat genteng dalam menunjang perekonomian keluarga dan faktor yang mendorong istri untuk bekerja membuat genteng dalam menunjang perekonomian keluarga.

---

<sup>16</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*, cet. Ke-1, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 1996).

#### E. Kerangka Teoritik

Dalam kehidupan rumah tangga, suami istri sebenarnya memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangganya yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat. Dalam sebuah rumah tangga biasanya ada peran-peran yang dilekatkan pada para anggota keluarganya. Seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga karena mendapat bagian tugas yang lebih berat, seperti mencari nafkah untuk seluruh anggota keluarganya. Di samping itu, suami sebagai kepala rumah tangga juga diberi tanggung jawab untuk melindungi dan mengayomi rumah tangganya. Karena dua hal tersebut, maka suami cenderung memiliki kekuasaan lebih dibandingkan dengan anggota lainnya, terutama dalam hal ekonomi untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Sementara pada sisi yang lain, istri biasanya bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga sehari-hari. Pembagian peran dan fungsi suami-istri tidak lain bersumber pada penafsiran atas ajaran agama dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat, yaitu sebuah nilai yang menempatkan laki-laki memiliki kemampuan lebih dibandingkan perempuan sebagai istri.

Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat membawa perubahan pada alokasi perekonomian keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah

pula.<sup>17</sup> Keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan mencari nafkah bertujuan untuk membantu perekonomian dan kebutuhan dalam keluarga. Pekerjaan yang dilakukan berdasarkan pada tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki dan juga ketersediaan lapangan pekerjaan.

Peran menurut pengertian bahasa dari kamus W. J. S Poerwadarminta adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama. Sedangkan Soekanto mengungkapkan bahwa peran menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dari suatu proses. Peran mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian ketentuan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
3. Sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.<sup>18</sup>

Perempuan terlibat dalam mengupayakan nafkah keluarga itu dapat dilakukan sejauh tidak melepaskan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga, istri pendamping suami, dan pendidik utama bagi anak-anak. Dalam konteks sosiologis, Islam memberikan hak kepada perempuan

---

<sup>17</sup> Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 30.

<sup>18</sup> Moh Syamsudin, *Peran Wanita Muslimah dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*”, dalam *Jurnal Panel Agama*, No. 20 Th. VII September-Desember, (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998), hlm. 56.

seperti halnya yang diberikan kepada laki-laki. Ekonomi menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti halnya keuangan, perindustrian, perdagangan, dan sebagainya. Namun secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>19</sup>

Aspirasi perempuan diwujudkan salah satunya dengan mereka bekerja. Dengan mereka bekerja secara otomatis memberikan peran ganda pada perempuan, terutama perempuan yang tinggal di Desa, yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian keluarga, mereka justru gigih dalam bekerja dan dituntut untuk mandiri dalam bekerja untuk menunjang perekonomian keluarga dengan cara membuat genteng.

### **1. Peranan**

Dalam peranan yang berhubungan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang di pegangnya. Oleh karena itu, Gross, Mason dan Mc. Eachem mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dalam arti, kita

---

<sup>19</sup> A. Nunuk P. Muniati, *Getar Gender*, (Magelang: Indonesiatara, 2004), hlm. 176.



diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang di harapkan oleh masyarakat.<sup>20</sup>

## 2. Peran Ganda Perempuan

Menurut Loekman Soetrisno, perempuan bekerja baik sebagai ibu rumah tangga maupu sebagai “*bread winer*” disamping suaminya, Perempuan pada golongan ini peranan ganda seorang perempuan telah mereka terima sebagai kodrat perempuan. Karena melihat tanpa bantuan mereka sang suami tidak dapat menghidupi keluarga mereka. Kemiskinan yang melanda keluarga mereka menyebabkan perempuan-perempuan dari golongan ini tidak dapat menyereahkan kelangsungan hidup keluarga mereka kepada suami mereka.<sup>21</sup>

Istilah “*bread winer*” yang terpaparkan oleh Loekman Soetrisno diatas sangat cocok dengan realitas sosial para perempuan pekerja genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Asumsi penulis untuk motif para perempuan bekerja membuat genteng adalah dari segi ekonomi, pendapatan suami yang kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga, maka dari itu perempuan mempunyai tugas untuk membantu perekonomian keluarga secara otomatis istilah *bread winer* harus disandang. Segi lain yaitu

---

<sup>20</sup> David Berry, *Pokok-pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 106.

<sup>21</sup> Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 94.

segi sosial dan budaya, perempuan dapat bersosialisasi dengan tetangga ataupun sesama pembuat genteng.

### 3. Motif Perempuan Bekerja

Motif perempuan bekerja membuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yaitu faktor tradisi yang sudah turun temurun dan faktor ekonomi. Di samping untuk mensejahterkan keluarga mereka, mereka juga ikut mensejahterkan Dusun mereka. Menurut Inti Maya dalam skripsinya menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga yaitu karena adanya dukungan dari pihak suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya yang mengharuskan mereka saling tolong menolong, faktor sosial, faktor dimana perempuan bersosialisasi agar dapat hidup sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat, yang terakhir faktor agama.<sup>22</sup>

Menurut Rozalinda dalam artikelnya menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Inti Maya, *Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga*, (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 70-75.

<sup>23</sup> <http://bwi.Or.id/index.php.srtikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1>. Diakses tanggal 3 Maret 2018.

a. Kebutuhan Finansial

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

b. Kebutuhan sosial-relasi

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di Kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah.

c. Kebutuhan aktualisasi diri

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan,

penerimaan, prestasi, adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karir. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak di ambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

#### **4. Kontribusi Perempuan**

Menurut Rozalinda dalam artikelnya yang berjudul peran wakaf dalam pemberdayaan ekonomi perempuan menjelaskan perempuan memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga manakala penghasilan suami tidak mencukupi atau bahkan bila suami tidak bekerja. Bagi Negara, kontribusi perempuan diberikan karena ikut serta meningkatkan pendapatan perkapita serta meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara keseluruhan ikut serta meningkatkan perekonomian secara makro.<sup>24</sup>

Perempuan bekerja memiliki kontribusi di berbagai aspek. Dengan mempunyai penghasilan dari hasil jerih payahnya sendiri perempuan pekerja pembuat genteng harus membagi penghasilannya tersebut kedalam sektor-sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

---

<sup>24</sup> <http://bwi.Or.id/index.php.srtikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1>. Diakses tanggal 3 Maret 2018.

Pertama yaitu aspek pendidikan untuk anak-anaknya supaya mendapat pendidikan yang layak. Dalam keluarga terjadi juga sebuah pendidikan dari usia dini. Pendidikan keluarga akan berjalan baik dan mencapai tujuannya jika keluarga tersebut berinteraksi dengan anggota keluarganya dengan tatap muka atau *face to face* secara tetap. Motivasi orang tua kepada anak-anak yang kuat melahirkan hubungan emosional antara orang tua dan anak. Jika hubungan sosialnya bersifat relative tetap, maka orang tua melakukan proses pendidikan yang relative lama. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pendidikan dalam keluarga.<sup>25</sup>

Perempuan juga mengajarkan terhadap anak-anak mereka dari lingkungan dalam rumah dahulu. Seperti mengajarkan tata karma, norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan mengajarkan etika sopan santun. Jika pendidikan yang lebih luas para perempuan menyerahkan anak-anak mereka ke sekolah dengan harapan dan keyakinan bahwa anak-anaknya akan mendapatkan pendidikan dan pengetahuan umum dan bersifat luas.

Perempuan bekerja selalu mempunyai waktu untuk mengajarkan hal-hal yang terbaik untuk anak-anaknya, walaupun para perempuan ini sibuk dengan pekerjaan mereka di luar rumah. Semua dilakukan

---

<sup>25</sup> Moh, Padil dan Triyono Supriyant. *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: Maliki Press. 2007), hlm. 127.

para perempuan bertujuan agar anak menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sang anak.

Menurut David Popenoe dalam buku Philip Robinsons yang berjudul Sosiologi pendidikan fungsi pendidikan itu ada empat, yaitu: yang pertama, transmisi kebudayaan masyarakat. Kedua, menolong individu memilih dan melakukan peranan sosialnya. Ketiga, menjamin integritas sosial. Keempat, sebagai sumber inovasi sosial.<sup>26</sup>

Kedua adalah aspek kesehatan untuk seluruh anggota keluarga, terutama adalah anak-anak. Perempuan tidak terlalu memperdulikan kesehatan mereka, selama mereka masih mampu bekerja mereka tidak akan pergi ke dokter karena merasa penyakit yang dialami hanya biasa. Para perempuan sangat memperdulikan kesehatan anak-anaknya tanpa memperhatikan kesehatannya.

Aspek sosial, para perempuan harus pintar-pintar memutar arus putaran penghasilannya untuk berbagai sektor agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Seperti halnya arisan, perkumpulan koperasi, membayar listrik, pajak dll.

Yang terakhir aspek ekonomi. Perempuan berkontribusi dalam aspek ekonomi dinilai dari keuletannya dalam bekerja dan berusaha dalam menyisihkan pendapatan mereka. Contohnya mereka aktif

---

<sup>26</sup> Philip Robinsons, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 70.

dalam arisan karena arisan dinilai sebagai wadah sosialisasi dan juga sebagai wadah menabung para perempuan bekerja.

## F. Metode Penelitian

### 1. Dasar dan Tipe Penelitian

Dasar penelitian ini studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, mendalam terhadap suatu objek penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam agar dapat mempelajari dan mendetail masalah sosial yang dihadapi oleh ibu rumah tangga sebagai pembuat genteng di Dusun Selo Timur, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Adapun penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Dasar penelitian ini bersifat sosiologis yang bergerak menurut penelitian kualitatif.

- a. Data primer berupa data wawancara yang didapat langsung oleh penulis dari hasil penelitian atas observasi lapangan. Ke lokasi dengan instrument yang sesuai.<sup>27</sup>
- b. Data sekunder berupa literatur–literatur atau buku–buku referensi di perpustakaan yang sudah ada membahas tentang jenis penelitian ini.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36.

<sup>28</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 36.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Selo Timur, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo dengan objek penelitian adalah perempuan pembuat genteng yang berada di Dusun Selo Timur. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena para perempuan yang berada di sana bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam tradisi turun temurun.

## 3. Penentuan Informan

Informan yang terpilih berjumlah 8 orang informan yang terdiri dari ketua PKK Dusun Selo Timur, 5 perempuan pembuat genteng dan 2 suami pembuat genteng. Kedelapan orang tersebut yang penulis pilih karena dari observasi awal penulis lakukan diperoleh informan tentang latar kehidupan keluarga mereka yang sesuai dengan tema skripsi yang telah penulis teliti.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis melalui berbagai cara, yaitu:

### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, fokus perhatian paling penting adalah



pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti.<sup>29</sup>

Observasi yang akan dilakukan penulis yaitu observasi partisipan yang mana peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.<sup>30</sup> Penulis melakukan observasi selama kurang lebih 5 kali dalam satu bulan. Point penting yang akan dikaji oleh penulis yaitu tentang bentuk otoritas peran ganda dan faktor pendorong istri bekerja membuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para perempuan pembuat genteng, dan tokoh masyarakat yang berada di Dusun Selo Timur, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Teknik wawancara mendalam dilakukan secara langsung terhadap informan yang berpedoman pada daftar pertanyaan informan yang sudah disusun oleh penulis sebelumnya. Point penting wawancara yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai bentuk peran ganda perempuan pembuat genteng Dusun Selo Timur Desa

---

<sup>29</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 122.

<sup>30</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosia*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 104.

Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo dalam menunjang perekonomian keluarga, faktor pendorong istri bekerja sebagai pembuat genteng di Dusun Selo Timur dalam menunjang perekonomian keluarga, dan pengaruh peran ganda perempuan terhadap otoritas kepemimpinan dalam keluarga.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi termasuk sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut berupa gambar maupun suara yang akan melengkapi data yang sifatnya tekstual.<sup>31</sup> Dokumentasi merupakan hal yang penting dalam proses penelitian, karena memudahkan dalam proses pengolahan data.

d. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada hakikatnya sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak penulis melakukan perencanaan, membuat desain penelitian, berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah final semua proses pengumpulan data dilaksanakan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm, 228.

<sup>32</sup>Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 129.

Dalam teknik analisis data ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dan penjelasan (*Description and Explanation*). Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang dilakukan dalam rangkai mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji. Sedangkan penjelasan (*Description and Explanation*) merupakan sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengapa sesuatu hal bisa terjadi.<sup>33</sup>

e. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan sosiologis. Penulis melihat secara langsung bagaimana proses interaksi masyarakat beserta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam masyarakat itu sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan bentuk penulisan skripsi yang sistematis, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi 5 bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I penulis membahas pendahuluan. Dalam pendahuluan ini penulis memaparkan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini

---

<sup>33</sup>Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 134-135.

latar belakang sebagai gambaran dari permasalahan objek yang diteliti. Kemudian rumusan masalah yang menjadi titik fokus untuk mengurai objek penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi dan sebagai landasan penelitian dengan objek yang sama. Tinjauan pustaka memperluas pandangan penulis mengenai penelitian yang serupa sebelumnya. Selain itu kerangka teori yang akan digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis permasalahan objek peneliti yang sudah dipetakan. Selanjutnya metode penelitian akan menjelaskan proses penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dan sistematika pembahasan menjelaskan isi setiap bab secara ringkas.

Kemudian pada bab II penulis akan membahas gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu gambaran umum masyarakat Dusun Selo Timur, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, yang meliputi letak aksesibilitas wilayah Desa Selo Timur, letak geografis dan struktur pemerintah Dusun Selo Timur, kependudukan, kondisi sosial dan budaya masyarakat Dusun Selo Timur dan sistem kepercayaan. Hal ini penting untuk dibahas guna memperjelas keberadaan objek penelitian. Dengan mengetahui gambaran umum tersebut, titik permasalahan dapat diidentifikasi dengan jelas dan dapat ditemukan jalan penyelesaiannya.

Pada bab selanjutnya penulis membahas tentang bentuk peran ganda perempuan pembuat genteng dalam menunjang perekonomian keluarga di Dusun Selo Timur, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Pembahasan ini merupakan bahasan penting karena setiap beban ganda yang dilakukan oleh perempuan akan membantu meringankan perekonomian keluarga, tanpa meninggalkan peran utama perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai istri.

Pada bab IV penulis membahas faktor yang mendorong istri untuk bekerja membuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo dalam menunjang perekonomian keluarga. Dengan pembahasan ini akan diketahui faktor yang mendorong perempuan bekerja menjadi pembuat genteng (faktor keluarga, faktor budaya, faktor sosial, faktor agama).

Pada bab terakhir penulis akan membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan hasil keseluruhan penelitian secara singkat dan jelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peran perempuan pembuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo selain melakukan peran domestik mereka juga melakukan peran publik. Peran domestik yaitu mencuci, memasak, mendidik anak, melayani suami, dan sebagainya. Tujuan mereka melakukan peran publik yaitu selain menjadi perempuan pembuat genteng yang sudah menjadi tradisi secara turun temurun di Dusun Selo Timur Desaa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo juga untuk membantu meringankan beban suami dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian keluarganya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dengan latar belakang seperti itulah, bagi perempuan (istri) bekerja membantu suami mencari nafkah merupakan pekerjaan yang paling mulia. Selain itu, dengan bekerja para perempuan (istri) memiliki kebebasan finansial, mereka dapat hidup mandiri, memanfaatkan waktu luang dan tidak selalu menggantungkan kebutuhan hidupnya kepada suami.

Realitas yang terjadi di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo pada keluarga yang istrinya lebih dominan

bekerja pengaruh negatifnya bagi keluarga bisa dikatakan relatif kecil jika dibandingkan dengan pengaruh positifnya. Dengan istri bekerja justru sangat membantu suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya, beban suami juga akan menjadi lebih ringan karena keduanya sama-sama memperoleh *income* (pemasukan).

Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan berperan bekerja menjadi pembuat genteng dalam perekonomian rumah tangga karena adanya faktor budaya yang melingkupi mereka, yaitu nilai yang dirasakan adalah keharusan tolong menolong dan menjaga keserasian dikalangan orang-orang terdekat. Faktor sosial, dimana individu dalam masyarakat akan mengalami sosialisasi agar ia dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dimana individu itu berada. Dengan kondisi perempuan di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang berprofesi sebagai pembuat genteng, sehingga menyebabkan semakin banyak masyarakat yang ikut-ikutan menjadi pembuat genteng. Disisi lain adanya dorongan dari suami karena sang suami gajinya tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka istri mau tidak mau harus bekerja membantu suami mencari nafkah. Faktor agama, Bagi masyarakat Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo bekerja untuk mengais rejeki tidak hanya sebatas untuk kepentingan dunia, namun juga sebagai bekal di akhirat. Mereka meyakini bahwa perekonomian keluarga yang kuat akan membawa mereka pada kehidupan akhirat yang lebih baik. Kesalehan ritual

mengajarkan mereka untuk mengais rejeki tanpa melupakan kehidupan kelak (akhirat). Karena pada hakikatnya dunia hanyalah kehidupan sementara, kehidupan kita yang abadi yaitu kehidupan di akhirat. Ketika perempuan ikut berpartisipasi bekerja memberikan kontribusi signifikan terhadap keluarganya. Akan tetapi hal ini tidaklah menggeser kepemimpinan dalam sebuah keluarga, sebab perempuan yang bekerja membuat genteng di Dusun Selo Timur tetap memegang kuat norma adat dimana di dalam sebuah keluarga memang sudah menjadi tugas seorang suami sebagai pemimpin dan teladan yang baik bagi semua anggota keluarganya.

## **B. Saran**

Karena istri tidak mutlak harus berada di rumah dan juga tidak dihalangi untuk berkarya di luar rumah, maka yang harus diingat yaitu istri dalam Islam harus dapat mengambil keputusan untuk menduduki posisi yang paling bermanfaat baginya dan bagi keluarganya demi mencapai kehidupan keluarga yang lebih baik dan lebih layak.

Dalam era modern sekarang ini, di banyak tempat di Indonesia dan juga di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, kaum perempuan sebaiknya berperan serta dalam kegiatan-kegiatan produktif dan kegiatan lainnya yang positif dalam rangka pengembangan potensi diri dan juga meningkatkan kemandirian untuk dapat memecahkan berbagai masalah dalam keluarga. Karena Tuhan telah memerintahkan kepada seluruh manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk mencari ilmu, untuk memanfaatkan



akalnya yang telah diberikan pada manusia, sehingga akan lebih berguna bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

Demikian hasil dari penelitian yang penulis lakukan di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Peran ganda perempuan pembuat genteng dalam menunjang perekonomian keluarga (studi kasus perempuan Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo)

### **C. Rekomendasi**

1. Penelitian ini masih sangat sederhana, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk membuat sebuah metode yang benar-benar konkrit terkait dengan peran ganda perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga seperti diarah pendidikan.
2. Banyaknya para perempuan yang bekerja membuat genteng untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Perlu adanya peraturan yang lebih jelas dari pemerintah tentang gaji buruh kecil sehingga para buruh perempuan dapat merasakan kesejahteraan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah, Irwan. *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 1996.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-hak Perempuan dalam Islam* terj. Farid Wajidi dan Cici Assegaf. Yogyakarta: LSSPA. 1994.
- Faqih, Mansur. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Diskriminasi dan Beban Kerja Perempuan: perspektif Gender Dalam Binar. Editor. *Wacana Perempuan Dalam Keindonesiaan dan Kemodernan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Cidesindo. 1998.
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Press. 1983.
- Hariyono, P. *Cultur Cina dan Jawa: Pemahaman Menuju Asimilasi Cultural*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994.
- Hemas. *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*. Yogyakarta: Liberti. 1992.
- Horton, Paul. *Sosiologi Jilid I* terj. Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Illich, Ivan. *Matinya Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Irawan, Agus. *Dibalik Fatwa Jihad Imam Samudra*. Semarang: Sajadah Press. 2007.

- Jane C. Ollenburger (dkk). *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT. Rineke Cipta. 1996.
- Latief, Hilman. *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Mernisi, Fatima. *Wanita di dalam Islam*, alih bahasa Yaziar, Radianti, cet. Ke-1, (Bandung: Pustaka 1994), hlm. 107-108.
- Mudzakar, Antho (dkk). *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001.
- Mufida, Isu-isu Gender Kontemporer dalam Hukum Keluarga. Malang: UIN-MALIKI PRESS. 2010.
- Munti, Ratna Batara. *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender. 1990.
- Murniati, Nunuk. P. *Getar Gender Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga*. Magelang: Indonesia Tera. 2004.
- Mustafa, Ibnu. *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*. Bandung: Mizan. 1993.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Patiroy, Ahmad. *Kajian Hukum Islam Empiris*. Yogyakarta: Syari'ah Press. 2011.
- Pemerintahan Desa Hargorejo. Tahun 2017.
- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. *Buku Putih Sanitasi*. Tahun 2011.
- *Statistik dan Informasi BPDAS Serayu dan Progo*. Tahun 2010.
- Pemerintahan Kecamatan Kokap. *Data Kantor Urusan Agama Desa Hargorejo*. Tahun 2016.
- Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksii Patriarki dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia. 2014.

- Sajogyo, Pudjiwati. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali. 1985.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Saptono dan Bambang Suteng S. *Sosiologi*. Jakarta: Phibeta. 2006.
- Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 1997.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian : studi Bias Gender dan Tafsir Qur'an*. Yogyakarta: LKiS. 1999.
- Suryadi, Denrich. *Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*. Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1. Januari. 2004.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa: Sebuah Analisis Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 2001.
- Soehadha, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Syalattah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Tahido, Huzaemah. "Konsep Wanita Menurut Qur'an, Sunnah dan Fiqh" dalam Lies M. Marcoes-Nasir dan Johan Hendrik Meuleman (ed). *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*. alih bahasa Muhammad Quraish Shihab. Jakarta: INIS. 1993.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf. 1995.
- Qaimi, Ali. "Kudakon e-Syahid," dalam MJ Bafaqih, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya. 2003.
- Wijaya, Hesti R. *Kemandirian Perempuan Indonesia*. Malang: PSW Unibraw. 1993.
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, alih bahasa Hairus Salim. Yogyakarta: LKIS. 1999.
- Zanden, J.W. *Sosiologi*. New York: John Wiley and Sons. 1979.

## JURNAL

Nawawi. *Gejala Matrifokalitas di Masyarakat Jawa*. artikel ini dianut dalam *Ibda'* Vol. 5 edisi Jul-Des 2007 P3M IAIN Purwokerto.

## SKRIPSI

Maya, Inti. *Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Rachamawati, Loveis. *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani di Desa Puro, Kecamatan. Karangmalang, Kabupaten. Sragen*. Skripsi Fakultas Ushuluddin. Prodi Sosiologi Agama. UIN Sunan Kalijaga, 2005.

## WEBSITE

Detik Finance. *Pekerja Wanita di Indonesia Bertambah 3,3 Juta Orang* dalam <https://m.detik.com>. Diakses tanggal 5 Oktober 2017.

Ganifuddin. *Wanita dan Perannya dalam Rumah Tangga* dalam <http://www.ssc.wisc.edu/wright-society-giele>. Html. Diakses tanggal 5 oktober 2017.

<http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2013/Prinsip-Usulan-Masukan-RUU-KKG.pdf>, diakses pada tanggal 1 Maret 2018

## CURICULUM VITAE

Nama : Lailatul Mukaromah

Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 3 Februari 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Klumprit Rt 01 Rw 02 Kecamatan Nusawungu  
Kabupaten Cilacap

No. Telp : 0857 0147 5351

### Riwayat Pendidikan:

- |   |                  |
|---|------------------|
| 1. TK Putra Pertiwi Klumprit                            | Lulus Tahun 2002 |
| 2. SD Negeri 1 Klumprit                                 | Lulus Tahun 2008 |
| 3. SMP Negeri 3 Nusawungu                               | Lulus Tahun 2011 |
| 4. SMA Negeri 1 Kroya                                   | Masuk Tahun 2011 |
| 5. MA Negeri Sumpiuh                                    | Lulus Tahun 2014 |
| 6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi Sosiologi Agama. | Masuk Tahun 2014 |

### Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Osis SMP Negeri 3 Nusawungu selama satu periode (2009-2010)
2. Bendahara Pramuka PASAWA-DESAKA MA Negeri Sumpiuh (2012-2013)
3. PMII Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (2014-sekarang)
4. Bendahara HMPS SA (2015-2017)

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa pekerjaan suami?
2. Apakah penghasilan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Bagaimana peran perempuan ini di rumah tangga jika dibarengi dengan bekerja membuat genteng?
4. Ketika ibu bekerja membuat genteng, Bagaimana tanggung jawab ibu terhadap keluarga (sebagai istri, ibu, pengatur rumah tangga, mendidik anak)?
5. Kapan waktu ibu untuk mengurus atau berkumpul bersama keluarga?
6. Sejak kapan ibu bekerja membuat genteng?
7. Kapan ibu mengerjakan pekerjaan membuat genteng?
8. Bagaimana pandangan ibu tentang perempuan yang bekerja membuat genteng?
9. Bagaimana dampak istri yang bekerja membuat genteng terhadap kehidupan keluarga?
10. Faktor apa saja yang mendorong ibu bekerja membuat genteng?

### **Daftar Informan**

1. Ibu Simping Suparni ketua PKK di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
2. Bapak Soleh suami perempuan pembuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
3. Bapak Suwaryo suami perempuan pembuat genteng, di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
4. Ibu Rini perempuan pembuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
5. Ibu Iyem perempuan pembuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
6. Ibu Nur perempuan pembuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
7. Ibu Yanti perempuan pembuat genteng di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.
8. Ibu Atun perempuan pembuat genteng, di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.



**FOTO DOKUMENTASI**